

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK *THINK TALK WRITE* (TTW) BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 11 PADANG

Oleh:

Julia Fitri¹, Atmazaki²

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

Email: juliafitri642@gmail.com

ABSTRACT

This purpose of this study is three. First, describing the procedure of writing text for students of class VII in Junior High School 11 Padang before using the Think Talk Write (TTW) technique by the media of serial images. Secondly, describing the procedure of writing text for students of class VII in Junior High School 11 Padang after using the TTW technique by the media of serial images. Third, analyzing the effect of the use of TTW technique by the media of serial images on the skills of writing procedure text for students of class VII in Junior High School 11 Padang. This type of research is quantitative research with one group pretest and posttest design experimental methods. There are three results of this study. First, the procedure of writing text in the seventh grade of Junior High School 11 Padang before using the TTW technique by the media of serial images is of good qualification (B) with an average value of 76,95 (under of minimal completeness criteria). Second, the procedure of writing text in the seventh grade of Junior High School 11 Padang after using the TTW technique by the media of serial images is of good qualification (B) with an average grade of 81,51 (above of minimal completeness criteria). Third, based on the t-test, H_1 is accepted at the 95% confidence level and $dk = (n_1 - 1 + n_2 - 1)$ because $t_{count} > t_{table} (2,39 > 1,70)$.

Kata Kunci: Pengaruh, Teknik TTW, Media Gambar Berseri, Teks Prosedur

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dikuasai oleh siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sokolik (dalam Marom, 2016, p. 57) yang menyebutkan bahwa menulis merupakan salah satu kemampuan yang penting dikuasai siswa untuk kombinasi dari proses dan hasil. Tanpa dilalui dengan proses yang benar, tulisan yang dihasilkan tidak akan memiliki bobot yang baik. Sama halnya dengan Sokolik, Mahmud (2017, p. 33) juga menyatakan bahwa pembelajaran menulis merupakan salah satu gaya belajar yang unik. Menulis

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk Wisuda Periode Maret 2020

² Pembimbing Dosen FBS Universitas Negeri Padang

menekankan pada proses dan hasil. Keterampilan menulis tidak serta merta dimiliki oleh seseorang tanpa adanya proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar seperti yang diinginkan.

Tidak hanya penting, keterampilan menulis juga memiliki andil yang cukup besar dalam pembelajaran di sekolah. Menurut Saddhono dan Slamet (2014, p. 150), pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Keberhasilan pelajar dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah banyak ditentukan oleh kemampuannya dalam menulis. Hampir di setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menuntut siswa untuk pandai dalam menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu diajarkan sedini mungkin kepada siswa. Dalam pembelajaran keterampilan menulis tersebut, siswa harus menyediakan waktu yang banyak. Hal tersebut karena pencapaian dalam pembelajaran keterampilan menulis diperoleh setahap demi setahap.

Salah satu keterampilan menulis teks yang dipelajari oleh siswa di Sekolah Menengah Pertama kelas VII semester 1 sesuai dengan Kurikulum 2013, yaitu teks prosedur. Hal itu dimuat pada KI 4 dan KD ke-4.6. Pada KI 4, siswa dituntut untuk mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori. Pada KD ke- 4.6, siswa dituntut menyajikan data rangkaian kegiatan kedalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis.

Sebagai bentuk awal data observasi penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan Hj. Mainilda, S.Pd., selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Padang pada Senin, 19 Agustus 2019. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran teks prosedur, teknik pembelajaran yang digunakan guru masih belum mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana mestinya. Selain itu, di kelas guru juga jarang menggunakan media pembelajaran yang memadai. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang tertarik dalam pembelajaran di kelas sehingga berdampak pada hasil belajarnya. Begitu pun saat diadakan diskusi dalam pembelajaran, siswa cenderung hanya diam dan tidak menunjukkan keantusiasannya dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba menerapkan sebuah teknik pembelajaran, yakni *Think Talk Write* atau yang disingkat TTW sebagai sebuah alternatif pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis teks prosedur sebagaimana mestinya. Teknik ini merupakan metode yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughin (Ansari, dalam Kuswari, 2017, p. 1) yang dibangun melalui proses berpikir. Alur TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara, dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Dalam bentuk kelompok, siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar, membagi ide bersama teman, kemudian mengungkapkannya melalui tulisan (Kuswari, 2017, p. 1).

Penelitian mengenai teknik TTW ini pernah dikaji oleh Tiffani (2017) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Teknik *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Kota

Padang.” Selain itu, Yulia Fitri (2016) juga melakukan penelitian dengan “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Karang Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang”. Penelitian berjudul “Pengaruh Implementasi Kooperatif dengan Teknik *Think Talk Write* dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Bacaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia” juga pernah dilakukan oleh Sritaman, Luh, dkk (2014). Penelitian-penelitian tersebutlah yang menjadi tinjauan dan perbandingan bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Terkait penggunaan teknik TTW dalam pembelajaran, Miftahurrohim (dalam Tiffani, 2017, p. 3) menyatakan bahwa teknik *Think Talk Write* merupakan teknik yang memfasilitasi latihan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan dengan lancar. Teknik ini mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan hasil pikirannya berkenaan dengan suatu topik. Dengan menggunakan teknik TTW, siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan dalam pengaplikasian teknik TTW, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuannya berpikir dan memecahkan masalah dalam suatu topik pembelajaran. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Fatmawati, dkk (dalam Tiffani, 2017, p. 4) bahwa penerapan teknik *Think Talk Write* dapat mendorong siswa untuk berpikir, aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, berkomunikasi dengan baik, siap mengemukakan pendapatnya, menghargai orang lain, dan melatih siswa untuk menuliskan hasil pemikirannya ke dalam bentuk tulisan secara sistematis.

Dalam penelitian ini, penerapan teknik pembelajaran TTW dibantu dengan sebuah media, yaitu gambar berseri. Menurut Annisa (2014, p. 15), media gambar berseri digunakan untuk merangsang daya pikir siswa agar mampu menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Media ini dapat menggambarkan bentuk atau peristiwa kepada siswa agar dalam pembelajaran tidak hanya sekedar menghafal tetapi lebih kepada berpikir. Melalui media gambar berseri seorang guru memberikan hal-hal yang abstrak ke dalam bentuk yang nyata. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Rahmawatiningsih (2010, p. 5). Menurutnya, melalui penggunaan media gambar berseri siswa akan terinspirasi menuangkan gagasannya secara runtut dan sistematis.

Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan media gambar berseri dengan harapan agar siswa mampu menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan teks prosedur yang runtut dan sistematis. Selain itu, melalui penggunaan media gambar berseri tersebut diharapkan agar motivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur dapat meningkat. Gambar berseri sebagai sebuah media gambar memiliki fungsi tersendiri dalam pembelajaran. Annisa (2014, p. 17) menyatakan bahwa fungsi media gambar dalam pembelajaran adalah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dan sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan pesan (materi pembelajaran) yang lebih kongkrit pada siswa sehingga lebih mudah dipahami.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh atau dampak penggunaan teknik *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media gambar berseri

terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa. Oleh karena itu, jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif karena data-data yang diolah berupa angka, yaitu skor hasil keterampilan menulis teks prosedur siswa sebelum dan sesudah menggunakan teknik TTW berbantuan media gambar berseri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016, p. 13) yang menyatakan bahwa data penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan atau desain penelitiannya *one group pretest and posttest design*. Menurut Suryabrata (2014, p. 101), rancangan penelitian *one group pretest and posttest design* menggunakan satu kelompok sampel. Peneliti menggunakan satu kelompok sampel supaya lebih dapat terkendali dan juga memudahkan peneliti dalam mengumpulkannya saat meneliti nanti. Jika diambil dari beberapa kelompok sampel, akan menyulitkan prosedur penelitian karena mengganggu proses pembelajaran di bidang studi lain dan juga memberatkan siswa ketika penelitian dilakukan di luar jam sekolah.

C. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ada tiga hal yang akan diuraikan. *Pertama*, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang sebelum menggunakan teknik *Think Talk Write*(TTW)berbantuan media gambar berseri. *Kedua*, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang sesudah menggunakan teknik TTWberbantuan media gambar berseri. *Ketiga*, pengaruh penggunaan TTWberbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang.

1. Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Padang Sebelum Menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW)Berbantuan Media Gambar Berseri

Keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang sebelum menggunakan teknik TTW berbantuan media gambar berseri diklasifikasikan berdasarkan skala 10. Berdasarkan klasifikasi pada skala 10 tersebut, nilai keterampilan menulis teks prosedur sebelum menggunakan teknik TTW berbantuan media gambar berseri dikelompokkan menjadi empat kelompok berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Baik Sekali (BS) berjumlah 5 orang (15,63%).*Kedua*, siswa yang memperoleh kualifikasi Baik (B) berjumlah 10 orang (31,25%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 16 orang (50,00%). *Keempat*, siswa yang memperoleh kualifikasi Cukup (C) berjumlah 1 orang (3,13%).

Nilai rata-rata keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang sebelum menggunakan teknik TTWberbantuan media gambar berseri adalah 76,95 dengan kualifikasi Baik karena berada pada rentang 76-85% pada skala 10. Nilai rata-rata tersebut masih berada di bawah nilai KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, yakni 80,00. Hal ini disebabkan karena belum digunakannya teknik dan media pembelajaran teks prosedur yang tepat sehingga antusias dan keaktifan siswa masih belum baik. Hal itu berdampak pada hasil belajarnya di kelas.

Indikator yang dinilai sebagai berikut. *Pertama*, struktur teks prosedur. Rata-rata hitung yang diperoleh adalah 85,55 berkualifikasi baik (B). Dalam hal ini, siswa sudah mampu menulis teks prosedur berdasarkan strukturnya. Namun, ada

beberapa siswa yang belum memahami struktur teks prosedur, sehingga tulisannya tidak terselesaikan. Kebanyakan siswa tidak menulis tujuan dan penutup. Sementara menurut Harsiati, dkk (2016, p. 98-101), struktur teks prosedur ada empat, yaitu tujuan, bahan dan alat, langkah-langkah, dan penutup.

Kedua, indikator ciri kebahasaan teks prosedur. Rata-rata hitung yang diperoleh adalah 63,67 berkualifikasi cukup (C). Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang tidak menggunakan ciri kebahasaan teks prosedur yang lengkap sesuai dengan yang dicantumkan pada rubrik penilaian. *Ketiga*, indikator penggunaan kaidah bahasa Indonesia. Rata-rata hitung yang diperoleh adalah 79,30. berkualifikasi Baik (B). Siswa cukup mengetahui aturan dalam penulisan sesuai dengan kaidah dalam bahasan Indonesia meskipun ada beberapa yang masih salah dalam penulisan kata depan, huruf kapital, dan pemilihan kata yang tepat.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hitung keterampilan menulis teks prosedur sebelum menggunakan teknik TTWberbantuan media gambar berseri tertinggi berada pada indikator 1 dan 3 (struktur teks prosedur dan penggunaan kaidah bahasa Indonesia) dan terendah berada pada indikator 2 (ciri kebahasaan teks prosedur).

2. Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Padang Sesudah Menggunakan Teknik *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Media Gambar berseri

Keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang sesudah menggunakan teknik TTWberbantuan media gambar berseri diklasifikasikan berdasarkan skala 10. Berdasarkan skala 10 tersebut, nilai keterampilan menulis teks prosedur sesudah menggunakan teknik TTWberbantuan media gambar berseri dikelompokkan menjadi tiga kelompok berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Baik Sekali (BS) berjumlah 8 orang (25%%). *Kedua*, siswa yang memperoleh kualifikasi Baik (B) berjumlah 17 orang (53,13%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh kualifikasi Lebih Dari Cukup (LdC) berjumlah 7 orang (21,88%).

Nilai rata-rata keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang sesudah menggunakan teknik TTWberbantuan media gambar berseri adalah 81,51 dengan kualifikasi Baik (B) karena berada pada rentang 76-85% pada skala 10. Dibandingkan dengan hasil *pretest* keterampilan menulis teks prosedur, hasil *posttest* keterampilan menulis teks prosedur lebih tinggi dari hasil *pretest* keterampilan menulis teks prosedur karena berada di atas nilai KKM yang telah ditentukan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, yakni 80,00.

Indikator yang dinilai sebagai berikut. *Pertama*, struktur teks prosedur. Rata-rata hitung yang diperoleh adalah 95,31 berkualifikasi Baik Sekali (BS). Dibandingkan dengan hasil *pretest* keterampilan menulis teks prosedur, hasil *posttest* keterampilan menulis teks prosedur lebih tinggi dari hasil *pretest* keterampilan menulis teks prosedur. Struktur yang dijelaskan oleh siswa sudah mencakup keempat struktur teks prosedur, yaitu tujuan, bahan dan alat, langkah-langkah, dan penutup. *Kedua*, indikator ciri kebahasaan teks prosedur. Rata-rata hitung yang diperoleh adalah 76,56 berkualifikasi Baik (B). Dibandingkan dengan hasil *pretest* keterampilan menulis teks prosedur, hasil *posttest* keterampilan menulis teks prosedur lebih tinggi. Tulisan teks prosedur yang ditulis siswa sudah hampir mencakup kelima ciri kebahasaan teks prosedur seperti yang dilampirkan pada rubrik penilaian. *Ketiga*, indikator penggunaan kaidah bahasa

Indonesia (EBI). Rata-rata hitung yang diperoleh adalah 76,17 berkualifikasi Baik (B). Rata-rata siswa menulis teks prosedur sudah mengikuti kaidah yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Hanya saja, pada *posttest* keterampilan menulis teks prosedur nilai rata-rata yang diperoleh siswa lebih rendah dibandingkan pada *pretest* keterampilan menulis teks prosedur. Salah satu penyebab turunnya nilai siswa ini adalah siswa cenderung menggampangkan tugas yang diberikan karena pada tes sebelumnya mereka mendapatkan nilai yang bagus. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Juniarti, dkk (2018, p. 5) yang menyebutkan bahwa beberapa faktor internal yang berpengaruh dalam belajar siswa yaitu sikap, malas, waktu, menggampangkan tugas, cara belajar siswa di rumah, dan terlalu santai.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hitung keterampilan menulis teks prosedur sesudah menggunakan teknik TTW berbantuan media gambar berseri mengalami peningkatan, begitu juga dengan nilai per indikatornya. Hanya saja pada indikator 3 (penggunaan kaidah bahasa Indonesia), nilai siswa turun. Rata-rata hitung yang tertinggi berada pada indikator 1 dan 2 (struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur) dan terendah berada pada indikator 3 (penggunaan kaidah bahasa Indonesia).

3. Pengaruh Penggunaan Teknik *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Padang

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis teks prosedur siswa, hasil keterampilan menulis sesudah menggunakan teknik TTW berbantuan media gambar berseri lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan teknik TTW berbantuan media gambar berseri. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis sesudah menggunakan teknik TTW berbantuan media gambar berseri berada pada kualifikasi baik (B) dengan rata-rata nilai 81,51 (melebihi KKM yang telah ditentukan), sedangkan keterampilan menulis sebelum menggunakan teknik TTW berbantuan media gambar berseri berada pada kualifikasi baik (B) dengan rata-rata nilai 76,95 (di bawah KKM).

Penggunaan teknik TTW berbantuan media gambar berseri sangat menarik bagi siswa. Hal tersebut terbukti dengan antusias siswa mengikuti pembelajaran. Saat guru memberikan materi dengan menggunakan teknik TTW berbantuan media gambar berseri, siswa serta merta serius mengamati gambar berseri yang dibagikan per kelompok. Selain itu, siswa juga terlatih untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing dalam kelompok tersebut serta mampu mengerjakan tes keterampilan menulis secara individu dengan jujur. Siswa juga sangat aktif bertanya terkait gambar berseri yang telah dibagikan serta bertanya tentang petunjuk pengerjaan tes yang akan mereka lakukan.

Sejalan dengan itu, Istarani dan Ridwan (2015, p. 95) menyebutkan bahwa teknik TTW memiliki tujuh kelebihan atau keunggulan. *Pertama*, dapat melatih siswa untuk berpikir secara logis dan sistematis. *Kedua*, melatih siswa menuangkan ide-ide dan gagasannya dari proses pembelajaran dalam sebuah tulisan yang ditulisnya sendiri. *Ketiga*, melatih siswa untuk mengemukakan ide secara lisan dan tulis secara baik dan benar. *Keempat*, dapat mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. *Kelima*, melatih siswa untuk mengonstruksikan sendiri pengetahuan sebagai hasil observasi. *Keenam*, melatih siswa untuk berpikir secara mandiri sehingga siswa mampu menemukan jawaban dari masalah yang dihadapinya di kemudian hari. *Ketujuh*, memupuk keberanian

siswa untuk mengemukakan pendapat karena ia harus mempresentasikan sendiri hasil belajarnya.

Adanya media yang digunakan menjadi pemicu siswa untuk dapat mengeksplorasi pola berpikirnya. Ekayani (2017, p. 3) menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam satu sistem. Oleh karena itu, media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa adanya media, komunikasi tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran merupakan komponen integral dari sistem pembelajaran.

Oleh karena itu, penggunaan teknik TTW berbantuan media gambar berseri dapat menjadi alternatif yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran menulis teks prosedur di kelas. Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks prosedur sebelum dan sesudah menggunakan teknik TTW berbantuan media gambar berseri dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan dari teknik TTW berbantuan media gambar berseri yang diberikan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan teknik TTW berbantuan media gambar berseri berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada BAB IV, dapat disimpulkan beberapa hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang sebelum menggunakan teknik TTW berbantuan media gambar berseri berada pada kualifikasi Baik (B) dengan rata-rata hitung 76,95 (di bawah KKM yang telah ditetapkan). *Kedua*, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang sesudah menggunakan teknik TTW berbantuan media gambar berseri juga berada pada kualifikasi Baik (B) dengan rata-rata hitung 81,51 (melebihi KKM yang telah ditetapkan). *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa penggunaan teknik TTW berbantuan media gambar berseri berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang.

Oleh karena itu, peneliti menyarankan beberapa hal berikut. *Pertama*, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas dapat menggunakan teknik TTW berbantuan media gambar berseri agar siswa lebih tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran. Ketertarikan dan antusias siswa tersebut menjadikan pembelajaran berlangsung dengan lebih efektif. *Kedua*, siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang untuk lebih banyak berlatih menulis, baik di sekolah maupun di luar sekolah agar keterampilan dalam menulis, terutama menulis teks prosedur dapat dikembangkan dengan lebih baik. *Ketiga*, peneliti lain hendaknya merancang penelitian lebih mendalam tentang pembelajaran menulis teks prosedur guna menambah wawasan dan menciptakan pembaharuan dalam khazanah ilmu pengetahuan, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Annisa, D. 2014. "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa IV (Peneliti Quasi Eksperimen di SD Putra Jaya Depok). *Skripsi*. Diunduh tanggal 25 Januari 2020.
- Ekayani, L. P. 2017. "Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Research Gate*. Diunduh tanggal 22 Januari 2020.
- Fitri, Y. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang". *Skripsi*. Padang: UNP.
- Harsiati, dkk. 2016. Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII. *Buku Siswa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Istarani dan Ridwan, M. 2015. *50 Tipe Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Juniarti, dkk. 2018. "Faktor Penyebab Menurunnya Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA." *media.neliti.com*. Diunduh tanggal 25 Januari 2020.
- Kuswari, U. 2017. "Model Pembelajaran Menulis dengan Teknik *Think Talk Write* (TTW)." *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Diunduh tanggal 28 Juli 2019.
- Mahmud, H. 2017. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa VI SDN Rengkuk Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018." *JISIP, Vol. 1 No. 2*. Diunduh tanggal 4 Januari 2020.
- Marom, S. N. 2016. Improving The Students' Skill In Writing Descriptive Text Using The Power Of Two Strategy. *International Conference on Education (IECO); Vol.1, p.57-62*. Diunduh tanggal 20 Juli 2019.
- Rahmawatiningsih. 2015. "Pemanfaatan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V SB D Negeri 1 Gebang Nguntoronadi Wonogiri." *Eprints.ums.ac.id*. Diunduh tanggal 25 Januari 2020.
- Saddhono, K. dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sritaman, Luh, dkk. 2014. "Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Think Talk Write* dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Bacaan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia". *e-journal Program*

Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Volume 4. Diunduh tanggal 1 Agustus 2019.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, S. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tiffani. 2017. "Pengaruh Penggunaan Teknik Think Talk Write (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Kota Padang." *Skripsi*. Padang: UNP.

